

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang rawan terkait masalah kesehatan reproduksi. Umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*) yang cenderung membuat ingin berpetualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya, selain didorong juga oleh keinginan menjadi seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan orang dewasa termasuk yang berkaitan dengan masalah seksualitas (Wulandari, 2019).

Usia remaja menimbulkan berbagai persoalan dari berbagai sisi seperti selalu ingin coba hal baru, pengetahuan cenderung kurang, dan pekerjaan yang semakin sulit didapat sehingga berpengaruh pada pendapatan ekonomi keluarga. Terlebih jika didorong oleh faktor sosial seperti gaya berpacaran remaja saat ini dan pergaulan yang salah, sehingga mendorong remaja dalam perilaku seksual menyimpang. Salah satu dampak dari hal tersebut adalah dapat terjadi kehamilan tidak diinginkan pada remaja (Dewi, 2023).

Masalah tersebut tidak hanya terjadi di Indonesia, melainkan di negara-negara lainnya yaitu pada data WHO (*World Health Organization*) terdapat 10 juta remaja perempuan berumur 15–19 tahun mengalami kehamilan tidak diinginkan di negara berkembang setiap tahunnya. Sekitar 21 juta anak perempuan di dunia dari usia 15-19 tahun mengalami hamil

setiap tahunnya dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan.

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Hasto Wardoyo menyatakan bahwa pada tahun 2020 jumlah kehamilan yang tidak diinginkan di Indonesia yang mencapai 17,5% (Sari & Indriani, 2021). Hal ini diketahui bahwa dari jumlah penduduk remaja (usia 14-19 tahun) terdapat 19,6% kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan sekitar 20% kasus aborsi di Indonesia dilakukan oleh remaja (BKKBN, 2021). Persebaran KTD atau kehamilan yang tidak diinginkan di Indonesia sebagian besar terdapat di Kepulauan Bangka (29,9%), DKI Jakarta (26,0%) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (24,1%) (BKKBN, 2017).

Kehamilan pada remaja dapat menimbulkan komplikasi selama hamil dan bersalin yang menjadi sebab utama kematian anak perempuan berumur 15-19 tahun sehingga mengakibatkan kesakitan dan kematian ibu. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2019 di Indonesia angka kematian ibu mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Selain hal tersebut, kehamilan di umur remaja dapat berdampak pada lahirnya bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), komplikasi intrapartum, persalinan prematur, dan cacat lahir yang menjadi sebab kematian neonatal dan menjadi risiko bagi bayi yang lahir dari ibu dengan umur dibawah 20 tahun. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional atau BKKBN menunjukkan terdapat 15 juta remaja berusia 15-25 tahun melahirkan setiap tahunnya dan 19,6% adalah kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) (BKKBN, 2021).

Pemerintah Indonesia telah merancang Program Pusat Informasi-Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-PKRR) yang bertujuan agar remaja memperoleh informasi, edukasi, dan segala kesiapan untuk menghadapi kehidupan berkeluarga. Program ini diharapkan dapat menjadi proses pencegahan terjadinya perilaku seksual berisiko KTD pada remaja (Masfiah et al., 2013; Sihotang et al., 2018). Pendekatan ini bertujuan untuk mendukung penyedia pelayanan sanggup memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh, sesuai dan memenuhi kebutuhan remaja yang menginginkan *privacy*, diakui, dihargai dan dilibatkan pada perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian aktivitas.

Dinas Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat bahwa Kabupaten Bantul menjadi daerah dengan jumlah kasus terbanyak di DIY pada tahun 2023, sementara Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul juga mencatat angka kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja sepanjang bulan Januari sampai Desember 2023 terdapat 335 kasus. Kecamatan Kasihan menjadi wilayah terbanyak dengan 51 kasus kehamilan tidak diinginkan, kedua adalah Kecamatan Pajangan dengan 32 kasus, ketiga adalah Kecamatan Piyungan dengan 30 kasus, dan urutan keempat adalah Kecamatan Bambanglipuro sebanyak 27 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2023).

Kesimpulan dari data yang sudah terkumpul, penulis melakukan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Pajangan kabupaten Bantul yang letak geografisnya di pedesaan. Hasil studi pendahuluan dengan menggunakan

data berdasarkan informasi dari Bimbingan Konseling (BK) SMK Negeri 1 Pajangan sepanjang tahun 2022 hingga 2023 terdapat 4 kasus kehamilan tidak diinginkan terjadi pada remaja putri SMK Negeri 1 Pajangan tersebut. Selain itu, SMK Negeri 1 Pajangan belum memiliki organisasi yang menampung kegiatan remaja seperti Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) tetapi guru BK sudah mendapatkan jadwal masuk kelas sehingga para siswa sudah mendapatkan informasi mengenai kehamilan tidak diinginkan pada remaja secara umum.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin meneliti tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja di kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 1 Pajangan Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul mencatat kejadian kehamilan tidak diinginkan remaja pada tahun 2023 di Kecamatan Pajangan sebanyak 32 kasus dan berdasarkan data dari BK SMK Negeri 1 Pajangan yang merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Pajangan terdapat 4 kasus kehamilan tidak diinginkan terjadi pada remaja putri kelas X dalam dua tahun terakhir. Masalah kehamilan tidak diinginkan remaja dapat memberikan dampak terhadap AKI dan AKB karena berhubungan dengan kehamilan dan persalinan berisiko bagi ibu remaja serta bayinya. Selain itu, kehamilan tidak diinginkan pada remaja juga berisiko pada tingginya angka pernikahan di bawah umur dan aborsi. Sehingga tingkat pengetahuan mengenai kehamilan tidak diinginkan perlu diteliti. Hal tersebut mendorong

penulis untuk merumuskan masalah penelitian “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja di Kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 1 Pajangan Bantul pada tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan pada remaja di kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 1 Pajangan Bantul pada tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) tentang Kehamilan Tidak Diinginkan di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul berdasarkan usia remaja.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) tentang Kehamilan Tidak Diinginkan di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) tentang pengertian Kehamilan Tidak Diinginkan di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) tentang faktor penyebab Kehamilan Tidak Diinginkan di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul.

- e. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) tentang dampak Kehamilan Tidak Diinginkan di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul.
- f. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) tentang cara pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini berupa masalah kesehatan reproduksi khususnya pada remaja kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran tingkat pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan pada remaja di kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 1 Pajangan Bantul.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Puskesmas Pajangan

Diharapkan para tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi melalui penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja terutama pemberian edukasi mengenai seks bebas dan kehamilan remaja. Pemberian edukasi diharapkan dapat menambah wawasan remaja dan dapat mencegah terjadinya kehamilan diusia remaja.

b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru SMK Negeri 1 Pajangan Bantul

Diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan pada remaja di kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 1 Pajangan Bantul yang digunakan sebagai langkah dasar untuk membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan bimbingan mengenai kehamilan tidak diinginkan sehingga diharapkan remaja dapat mencegah terjadinya kehamilan tidak diinginkan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan organisasi mahasiswa yaitu dengan dibentuknya organisasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) yang saat ini belum ada di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul.

c. Bagi Remaja Kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 1 Pajangan Bantul

Sebagai informasi baru tentang kesehatan reproduksi utamanya pada kasus kehamilan tidak diinginkan serta informasi kaitannya upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 1 Pajangan Bantul sehingga harapannya para remaja dapat berperan dalam mengurangi angka kejadian kehamilan tidak diinginkan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti tentang kehamilan tidak diinginkan untuk melakukan penelitian selanjutnya

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Penulis	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	“Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (Unwanted Pregnanc) Pada Siswa Madrasah Aliyah Muhamadyah 1 Boyolali”(Musta'ln, M., Resita Aprilia Sandhi, dan Liss Dyah Dewi Arini, 2022)	Menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Muhamadyah 1 Boyolali (82 siswa). Pengambilan sampel dengan <i>proporsional random sampling</i> (68 responden).	Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan dalam kategori cukup (70,81%).	Analisis pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan dan metode penelitian	Judul, teknik pengambilan sampel, tempat dan waktu penelitian.
2.	“Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja Di Kelas X Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (Aphp) Smk Negeri 1 Pandak Tahun 2023”. (Dewi Gebyta Prima, 2023)	Menggunakan metode deskriptif kuantitatif. penelitian ini adalah responden seluruh siswa kelas X Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) SMK Negeri 1 Pandak. Pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i> (99 responden)	Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan dalam kategori cukup (53,5%)	Analisis pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan dan metode penelitian	Judul, tempat dan waktu penelitian.
3.	“Tingkat Pengetahuan Menjadi Salah Satu Faktor Penyebab Kehamilan Remaja”. (Aristanti, Ni Kadek Novia, 2021)	Menggunakan metode <i>quasi eksperimental</i> . Populasi penelitian ini adalah responden siswi SMAN Jatinangor. Pengambilan sampel dengan <i>stratified random sampling</i> (52 responden yang berusia 17-19 tahun)	Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan dalam kategori cukup (71,2%)	Analisis pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan	Judul, teknik pengambilan sampel, metode tempat dan waktu penelitian.